ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *REVERED BACK* KARYA INGGRID SONYA

Utin Amanda Chandrika Falah, Sesilia Seli, Nanang Heryana
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak
Email: utinamandacf@student.untan.ac.id

Abstract

This research describes internal conflicts and eksternal conflicts in Ingrid Sonya's Revered Back novel which is then used as teaching material in the preparation of learning plans using the Revered Back novel teks. This research uses a descriptive method with qualitative research form. This study uses a literary psychology approach. The data source in this research is the novel Revered Back by Ingrid Sonya and the research data is in the form of internal conflict and external conflict in the form of words, phrases or sentences contained in the novel. Using documentary study data collection techniques and data cards as data collection tools. The technique of testing the validity of the data was carried out by observing persistence, triangulation, and referential adequacy. The first research results: internal conflicts of the main character, namely events that can cause feelings of sadness, hatred, depression, confusion, disappointment, hurt, and regret. Second: external conflict of the main character, namely conflict that occurs because of physical clashes between characters and arguments. Third: The Learning Implementation Plan (RPP) has been successfully prepared to teach basic competence 3.9 and basic competence 4.9 in class XII SMA, using the novel Revered Back by Ingrid Sonya.

Keywords: Analysis, Conflict, Main Character Conflict, Novel

PENDAHULUAN

Novel merupakan suatu karangan berbentuk prosa yang memiliki alur cerita yang cukup panjang. Novel berisi rangkaian cerita dari kehidupan seorang tokoh (tokoh utama) dan tokoh-tokoh yang ada di sekitarnya (tokoh pendukung) dengan menonjolkan watak dan sifat masing-masing tokoh yang berperan dalam cerita. Novel juga biasa diartikan sebagai karangan prosa tertulis dan bersifat naratif. Sesuai dengan pendapat Sadikin (2011, p.42), yang menyatakan bahwa novel merupakan karangan cerita yang lebih panjang (minimal 40.000 kata) dan tentunya lebih kompleks daripada cerpen, novel juga tidak dibatasi oleh batasan struktural dan metrik seperti pada drama atau puisi.

Pada umumnya karya sastra seperti novel ini menceritakan tentang manusia dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Cerita dalam novel fokus pada sisi-sisi yang tidak wajar dari narasi yang disinggung.

Kosasih (2014, p.60), juga berpendapat bahwa karya sastra seperti novel memiliki alur cerita yang bersifat imajinatif, ceritanya memuat seluruh sisi dari suatu masalah dalam kehidupan tokoh utama atau beberapa orang yang berperan membantu tokoh utama. Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Jassin (dalam Zulfahnur: 1996, p.67), Jassin berpendapat bahwa novel adalah suatu bentuk karya yang menceritakan suatu peristiwa luar biasa dari tokoh cerita, dimana peristiwa tersebut menimbulkan pergolakan batin yang mengubah arah. tentang nasib sang tokoh. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa dan narasi yang memiliki panjang minimal 40.000 kata dan menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh utama dan permasalahan yang dialami oleh tokoh utama tersebut dengan beberapa tokoh-tokoh yang menjadi pemeran pembantu dalam cerita, maka dalam diri tokoh utama ada pergolakan problematik yang dapat

menimbulkan masalah dan masalah tersebut akan mempengaruhi nasib tokoh utama itu sendiri.

Novel *Reverd Back* karya Inggird Sonya merupakan sebuah novel yang sangat cocok untuk dilakukan penelitian tentang konflik dalam alur ceritanya. Hal ini dikarenakan novel *Reverd Back* merupakan novel yang ditulis/dikarang oleh seorang remaja SMA. Hal ini berarti penulis mengetahui dengan sangat baik dalam hal mencerminkan keadaan konflik yang biasanya terjadi pada remaja seusianya. Karena sesuatu yang relevan antara konflik dalam novel dan pencipta novel, tentu konflik dalam novel ini terasa lebih realistis. Konflik yang terdapat dalam novel ini antara lain: konflik kisah percintaan remaja, konflik keluarga *broken home*, dan konflik kenakalan remaja.

Tokoh utama adalah tokoh yang perannya menjadi yang diutamakan dalam sebuah novel. Sadikin (2011, p.9), juga mengemukakan pendapat yang sesuai mengenai peranan tokoh utama, ia berpendapat tokoh utama merupakan tokoh yang keberadaannya sangat diperhitungkan (prioritas) dalam sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (2013, p.259), juga menyampaikan pendapatnya bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang keberadaannya menjadi prioritas dalam segi pengisahan cerita kehidupannya dalam novel yang dibahas dan merupakan tokoh yang kisah hidupnya paling banyak dimunculkan dalam cerita. Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Zulfahnur, (1996, p.30), di mana Zulfahnur mengemukakan bahwa tokoh utama (tokoh protagonis) adalah tokoh yang berperan utama dan menjadi pusat perhatian dalam setiap keterlibatannya dalam cerita. Telah dipaparkan pendapat dari para ahli, maka simpulan yang dapat ditarik dari pendapat-pendapat tersebut adalah tokoh utama dalam sebuah cerita fiksi (novel) adalah tokoh yang memiliki peran yang paling penting, hal ini disebabkan perannya diceritakan dengan sangat detail dan sangat banyak. Kedudukannya sendiri juga sangat penting bagi alur cerita karena tokoh utama mendapat peran yang menjadi pusat perhatian dalam cerita. Sebab itu, peran tokoh utama penting sekali keberadaannya dan selalu bersinggungan dengan pemeran pembantu dalam cerita, maka tokoh utama disini sangat menentukan berkembangnya alur cerita secara keseluruhan dan kehadirannya berperan sebagai aktor atau tokoh yang mengalami alur cerita dan masalah yang menjadi alur cerita.

Konflik merupakan masalah (*problem*) yang dialami oleh seorang tokoh (manusia) dan sebenarnya merupakan sesuatu yang tidak

diharapkan. Hal ini karena konflik yang terjadi biasanya dapat merugikan dirinya sendiri. Berdasarkan kutipan yang diperoleh dari KBBI (Online), konflik dapat diartikan sebagai perselisihan atau pertentangan, yang dalam sastra konflik diartikan sebagai suatu ketegangan yang mana konflik ini terdapat dalam sebuah cerita atau drama fiksi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013, p.179), mereka menyatakan pendapat yaitu konflik adalah peristiwa yang diceritakan secara dramatis, mengacu pada konflik antara dua kekuatan yang levelnya seimbang dan ini secara eksplisit menggambarkan adanya tindakan dan juga adanya respon. Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2013, p.179) juga berpendapat bahwa konflik secara khusus diartikan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh memiliki kebebasan untuk memilih, maka mereka tidak akan memilih peristiwa itu terjadi padanya. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010, p.124) membedakan konflik menjadi dua kategori sebagai berikut, pertama; konflik internal atau konflik psikologis adalah konflik yang terjadi di hati, jiwa tokoh cerita, kedua; konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh utama dengan tokoh lainnya (pemeran pembantu dalam cerita), bisa juga dengan lingkungan alam disekitarnya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa konflik dapat disimpulkan sebagai perselisihan, pertentangan, atau pertengkaran yang terjadi antara seorang individu dengan individu lainnya ataupun individu dengan kelompok dan kekuatan keduanya berada dilevel yang seimbang. Konflik sendiri adalah hal yang tidak diduga dan jika bisa memilih, tokoh utama akan menolak konflik tersebut terjadi kepadanya. Terjadinya konflik ini sendiri juga dapat melibatkan tokoh dengan pribadinya sendiri, tokoh dengan tokoh pembantu yang lain, dan juga tokoh dengan masyarakat.

Konflik-konflik yang terjadi atau dialami oleh seorang makhluk hidup (manusia) dalam kehidupan *real* (nyata) seringkali menjadi sebuah inspirasi bagi seorang penulis karya sastra (novel) untuk menuangkan gagasan pribadinya mengenai konflik tersebut ke dalam sebuah karya sastra berupa novel. Konflik yang dimunculkan oleh sastrawan (penulis) dalam ceritanya tidak luput dari kenyataan bahwa konflik tersebut merupakan bagian dari kehidupan manusia yang nyata keberadaannya. Novel sendiri sangat menarik untuk ditelaah konflik yang ada di dalamnya. Hal ini karena,

pertama; konflik merupakan salah satu unsur penyusun sebuah karya sastra dan berkaitan dengan tokoh, alur, dan latar, hal-hal tersebut merupakan bagian dari unsur intrinsik. unsur-unsur dalam novel, kedua; setiap karya sastra pasti memiliki konflik karena tanpa konflik karya sastra seperti novel akan terasa hambar karena pembangun cerita utama pun tidak edicantumkan dalam cerita, ketiga; dalam karya sastra konflik selalu dihadirkan karena tanpa konflik sebuah karya sastra akan kekurangan unsur pembangun cerita.

Psikologi sastra adalah studi teoretis tentang konsep-konsep psikologis yang diterapkan dalam karya sastra kepada pengarang dan penokohan. Namun dalam penerapannya, psikologi sastra lebih menitikberatkan pada unsur psikologis tokoh fiksi yang terdapat dalam karya sastra. Endraswara (2013, p.96) juga menyatakan pendapat yang sesuai yaitu menurutnya psikologi sastra merupakan studi sastra yang melihat suatu karya sebagai bentuk aktivitas psikologis dari seorang tokoh. Penulis akan menciptakan kreativitas, rasa, dan karya dalam karya tersebut. Karya sastra yang dianggap sebagai sebuah fenomena yang melibatkan unsur psikologis akan menampilkan aspek psikologis melalui tokoh dalam cerita dan dikisahkan dengan bentuk drama atau prosa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari karya sastra yang memandang sastra sebagai aktivitas psikologis, karena pengarang akan mengungkapkan kreativitas, rasa, dan karyanya dalam membuat sebuah karya sastra. Semi (2012, p.96), juga menyatakan bahwa pendekatan psikologis adalah suatu pendekatan yang berangkat dari anggapan bahwa karya sastra selalu membahas peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia. Manusia selalu menunjukkan berbagai perilaku. Jika ingin melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh, dibutuhkan psikologi. Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Minderop (2010, p.54), yang menyatakan bahwa psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas psikologis.

Pembelajaran Sastra di Sekolah

Tujuan dari pembelajaran mengenai sastra adalah mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai efektif, nilai keagamaan, dan nilai-nilai sosial sebagaimana tercermin dalam karya

sastra. Sebab itu, siswa dapat mengenal dan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra dengan cara menghayati pengalaman dan alur yang disediakan dalam cerita. Sastra sendiri memiliki fungsi bagi kehidupan manusia, fungsi tersebut antara lain:

1. Fungsi reaktif, yaitu fungsi atau manfaat memberikan rasa senang, gembira, dan menghibur.
2. Fungsi didaktif, yaitu fungsi atau manfaat mengarahkan dan mendidik pembaca karena mengandung nilai-nilai moral.
3. Fungsi estetika, yaitu fungsi atau manfaat yang dapat memberikan keindahan bagi pembaca karena bahasanya yang indah.
4. Fungsi moralitas, yaitu fungsi atau manfaat yang dapat membedakan moral yang baik dan tidak baik bagi pembacanya karena sastra yang baik selalu mengandung nilai-nilai moral yang tinggi.
5. Fungsi religiusitas, yaitu fungsi atau manfaat yang mengandung ajaran-ajaran agama yang harus diteladani oleh pembaca.

Penelitian ini juga sudah berlandaskan kurikulum 13 dan silabus yang berlaku. Tujuan dari pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rohman, (2012, p. 16), yaitu pengajaran sastra merupakan suatu proses untuk membangun pengetahuan mengenai sastra itu sendiri. Maksudnya, pengajaran sastra di sekolah memiliki tujuan agar siswa dapat membangun pengetahuan yang lebih banyak mengenai sastra. Tujuan pembelajaran sastra di tingkat pendidikan menengah atas adalah untuk mengembangkan kreativitas, memajukan daya imajinasi siswa, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam penyerapan nilai moral secara eksplisit. bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan tersebut bisa berbentuk tulisan maupun tidak tertulis.

Bahan ajar selain digunakan oleh pengajar juga digunakan oleh siswa saat pelajaran. Bahan ajar berguna sebagai bahan penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar dapat membantu pengajar dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar. Siswa dapat lebih memahami apa hal yang akan dipelajari dengan adanya bahan ajar yang digunakan oleh pengajar.

Peneliti menggunakan media visual sebagai bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *power point*. *Power point* tersebut berisi alur cerita pada novel *Revered Back* yang dirangkum secara singkat sebagai gambaran kepada siswa, konflik seperti apa yang terjadi dalam novel ini dan bagaimana alur cerita dalam novel yang menjadi objek pembelajaran.

Pengajar harus dapat menyesuaikan materi dengan model pembelajaran seperti apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Musfiqon (2015, p.132), model pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana secara konseptual yang berisi strategi, pendekatan, metode, teknik, serta taktik pembelajaran dan hal tersebut telah disusun oleh tenaga pendidik sebaik mungkin agar dapat digunakan dengan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Hal ini berfungsi untuk merangsang berpikir dan menimbulkan keterampilan dalam upaya pemecahan masalah dan pemerolehan pengetahuan konsep yang esensial dari suatu pembelajaran.

Peneliti menekankan konflik sebagai objek utama penelitian, maka *Problem Based Learning* atau masalah sebagai sumber pembelajaran peneliti anggap cocok digunakan. Pembelajaran mengenai masalah

pada novel akan dikonstruksikan secara nyata kemudian diambil intisari dari masalah tersebut hingga sampailah pada simpulan. Simpulan diambil berdasarkan masalah, kemudian dijadikan amanat yang penting untuk diamalkan.

Dalam pembelajaran, kita juga membutuhkan metode dalam mengajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Uno (2014, p.2) metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi. Menurut Suryosubroto (2009, p.167) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswanya (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan suatu pembicaraan atau perbincangan yang bersifat ilmiah guna mengumpulkan berbagai alternatif pemecahan atas masalah yang diberikan. Metode diskusi merupakan sebuah metode yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu yang didiskusikan kepada kelompok ataupun guru sebagai bentuk upaya mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Metode ini diharapkan menimbulkan banyak ide dari berbagai perspektif yang nantinya akan menimbulkan suatu konklusi sebagai inti dari diskusi.

Menuju pada pendekatan, menurut Rusman (2014, p.380), pendekatan adalah langkah awal dalam pembentukan suatu ide dalam memandang sebuah masalah. Pendekatan inilah yang akan menentukan arah pelaksanaan ide itu untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan kepada masalah yang akan ditangani. Menurut Marlina (2018, p.34), pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari

pemikiran tentang cara metode pembelajaran yang diterapkan. Maka dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah Langkah awal yang berperan sebagai pembantu pembentukan alur penyelesaian masalah yang paling efektif dan pendekatan ini lah yang akan mewadahi atau yang menjadi konsep dasar dalam penyelesaian masalahnya. Dalam kurikulum 2013, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan. Pendekatan tersebut ialah pendekatan pedagogi genre, pendekatan saintifik, dan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)*.

Secara umum, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, kemampuan, dan keterampilan siswa. Fungsi dari media pembelajaran sendiri adalah untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan, hal ini dilakukan agar fokus siswa tertuju pada media dan siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang peneliti gunakan adalah media visual, berupa *power point* yang berisi alur cerita dalam novel yang dirangkum secara singkat.

Evaluasi adalah suatu proses untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat beberapa alternatif dalam mengambil keputusan. Menurut Arikunto (2012, p.3), evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana dari tujuan Pendidikan yang telah disusun yang sudah tercapai. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan. Dimana informasi data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Tujuan

evaluasi bisa berbeda dengan tujuan dari ujian. Secara sederhana evaluasi digunakan untuk memperbaiki sistem dengan cara memberi penilaian berdasarkan data yang diambil dari suatu atau sekelompok objek. Sedangkan ujian dapat dilakukan tanpa ada tujuan untuk memperbaiki nilai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam menganalisis novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini tidak menekankan pada angka-angka, namun mengutamakan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Sementara pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra dalam analisisnya merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kejiwaan (Ratna, 2015, p.340). Psikologi adalah suatu cabang ilmu yang membahas mengenai manusia dan kejiwaannya, sebab itu peneliti memilih pendekatan psikologis, hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai konflik dalam diri seorang tokoh utama yang berarti peneliti menganalisis mengenai kejiwaan seorang manusia di dalam sebuah novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks dalam bentuk novel dengan judul *Revered Back* karya Ingrid Sonya. Data dalam penelitian ini adalah konflik internal dan konflik eksternal dalam bentuk kata-kata, frasa, klausa, kutipan, kalimat, paragraf, maupun wacana yang terdapat dalam novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah manusia dan kertas catatan. Manusia yang dimaksud disini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Creswell (2016, p.248), para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, peneliti menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Kertas catatan berisi catatan peneliti dari hasil pembacaan berulang pada novel *Revered Back*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumenter. Menurut Sukmadinata (2016, p.221), studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan kemudian menganalisis dokumen-dokumen (data-data), baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus

masalah.

Langkah-langkah pengumpulan data berdasarkan teknik tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

1. membaca novel *Revered Back* karya Ingrid dengan cermat,
2. mengidentifikasi data penelitian yang terkandung di dalam novel *Revered Back*
3. mengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan
4. menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti (seperti menyumbangkan ide ataupun pengoreksian data yang sekiranya kurang cocok). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara-cara yang telah disusun dan dianggap sesuai dengan penelitian, seperti mencatat dalam kartu data. Kartu data ini merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi teori, dan kecukupan referensial.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam rencana penelitian ini adalah ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian. Ketekunan ini dilakukan oleh peneliti saat pengumpulan sumber data agar tidak terjadi kekeliruan. Kemudian peneliti menganalisis data dengan cara membaca berkali-kali novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari lebih dari satu sumber dengan menggunakan berbagai cara. Triangulasi teori adalah pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Sebab itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih efektif.

Kecukupan referensial dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti mencari berbagai pustaka berbagai sumber yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber tersebut dibaca lalu dibandingkan dengan referensi yang telah didapat. Setelah membandingkan beberapa referensi peneliti memilih referensi yang cocok

dengan rencana penelitian dalam menganalisis nilai sosial dan nilai budaya dalam novel.

Teknik analisis data ini dilakukan setelah melewati serangkaian kegiatan. Teknik analisis data ini berangkat dari bentuk penelitian ini, yaitu kualitatif. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014, p.334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai data yang harus diolah tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*).

Pengumpulan data (*Data Collection*), pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil membaca dengan cermat objek penelitian dan mengkategorikan hasil data yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Reduksi data (*Data Reduction*), reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil dari reduksi data adalah berupa ringkasan baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

Penyajian data (*Data Display*), sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan.

Penarikan kesimpulan (*Conclusion*), kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan mengenai data-data yang terdapat dalam novel hingga akhirnya mendapatkan suatu kesimpulan.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Membaca kembali data yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian dan telah diuji keabsahannya.
2. Menganalisis dan menginterpretasikan konflik internal dalam novel *Revered Back*.
3. Menganalisis dan menginterpretasikan konflik eksternal dalam novel *Revered Back*.
4. Menyusun rencana implementasi pembelajaran yang menggunakan hasil analisis terhadap konflik dalam novel *Revered Back* di Kelas XII SMA/Sederajat
5. Mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Peneliti merumuskan konflik menjadi dua jenis, yaitu konflik internal (konflik batin), konflik eksternal (konflik fisik dan konflik sosial) Konflik internal (konflik batin) terbagi menjadi beberapa bentuk emosi:

1. Kesedihan

Kesedihan adalah luapan emosi yang dirasakan oleh seseorang yang perasaannya terluka atau sesuatu yang buruk menimpa dirinya, karena itu perasaan sedih dapat muncul.

2. Benci

Kebencian atau benci adalah perasaan dimana seseorang sangat tidak menyukai sesuatu, seperti tidak menyukai bau (bisa bau seperti makanan atau bau ruangan), makanan, minuman, dan bahkan sifat manusia lainnya. Ketidaksukaan yang berlebihan ini disebut kebencian.

3. Depresi

Stres adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa ada beban yang sangat berat pada dirinya, sampai-sampai beban tersebut terasa tidak mampu ia lalui.

4. Bingung

Bingung adalah perasaan dimana seseorang merasa bimbang dengan pilihannya, merasa takut bahwa pilihannya benar atau salah.

5. Kecewa

Kecewa adalah tindakan mengungkapkan ketidakpuasan seseorang terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya. Kecewa juga merupakan tindakan yang menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap sesuatu.

6. Sakit Hati

Sakit hati adalah kumpulan emosi yang terakumulasi dan melibatkan perubahan sikap. Sakit hati terjadi karena masalah yang dihadapi banyak orang karena seseorang merasa tidak

senang dihina atau dilecehkan. Sakit hati biasanya dirasakan oleh seseorang karena ia terluka akibat perbuatan orang lain.

7. Penyesalan

Perasaan menyesal atau bersalah atas suatu tindakan yang telah dilakukan adalah perasaan dimana seseorang telah melakukan sesuatu, namun setelah orang tersebut melakukannya, orang tersebut baru menyadari bahwa apa yang dilakukannya adalah suatu hal yang buruk, hal ini menimbulkan rasa bersalah pada diri pribadi itu sendiri.

Sedangkan untuk konflik eksternal, konflik eksternal dibagi lagi menjadi dua jenis konflik, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang melibatkan kontak fisik, sedangkan konflik sosial adalah konflik yang hanya bersifat verbal. Konflik fisik meliputi peristiwa yang mengandung unsur adu fisik, seperti pemukulan, tamparan, penyiraman. Dalam novel *Revered Back* playing, contoh yang terjadi adalah ketika tokoh utama Jana sedang memutar musik di kamarnya, ayahnya datang dan memukulinya karena dia mengira Jana tidak mengerti sopan santun. Sedangkan konflik sosial yang hanya bersifat verbal misalnya seperti berdebat, orang utama sering berdebat dengan teman di sekolah, contoh yang terjadi adalah ketika Jana mendengar ada siswa yang berbicara buruk tentang dirinya, Jana langsung menyemprot orang-orang tersebut dengan kasar. kata kata, itulah contoh konflik sosial dalam novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya.

Dalam penelitian ini juga dianalisis bagaimana hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat sebagai bahan ajar bagi siswa kelas 12 SMA. Maka peneliti merancang RPP dengan menggunakan konflik dalam novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya untuk pembelajaran di kelas, sebagai berikut. Hasil analisis ditinjau dari segi kurikulum dan silabus untuk menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Menggunakan metode pembelajaran yaitu metode tanya jawab dan metode diskusi. Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual yang digunakan adalah *powerpoint*, novel, dan fotokopi sinopsis novel untuk dibagikan kepada siswa. Kemudian untuk evaluasi

pembelajaran, siswa akan ditanya mengenai pemahamannya tentang konflik yang dibahas.

Setiap siswa juga mengungkapkan pendapatnya tentang novel dan hasil diskusi, akan diketahui jika ada siswa yang tidak serius dalam berdiskusi karena pertanyaan akan diberikan kepada setiap siswa satu per satu. Kemudian siswa akan melanjutkan ke tes deskripsi, isi dari tes deskripsi adalah pertanyaan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, dalam novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya meliputi konflik batin seperti perasaan marah, bingung, kecewa, sedih, sakit hati, penyesalan, dan kebencian. Beberapa perasaan tersebut terjadi karena tokoh utama dalam novel tersebut memiliki sifat yang keras kepala dan egois.

Kedua, adanya konflik eksternal yang terjadi pada tokoh utama, dalam konflik eksternal, konflik dibagi lagi menjadi tiga jenis. Pertama, konflik eksternal berupa konflik fisik. Konflik fisik sering terjadi karena tokoh utama selalu mengutamakan *Idnya* dalam menghadapi masalah, sehingga jika tokoh utama mendengar seseorang membicarakan dirinya, tokoh utama tidak akan memilih untuk bersabar. Karakter utama akan memilih untuk bertarung.

Ketiga adalah rencana implementasi hasil analisis konflik tokoh utama pada pembelajaran di kelas, teks novel dan hasil analisis ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra di kelas XII terkait teks novel tahun 2013 kurikulum. 3.9 menganalisis isi dan bahasa novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan bahasa dengan indikator 3.9.1 menemukan isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) berupa nilai-nilai moral dan 4.9.1 menghasilkan novel atau novelet sendiri berdasarkan desain yang sudah dibuat.

SARAN

Berdasarkan proses dan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kedepannya diharapkan mampu membangkitkan minat siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti berharap semua pendidik akan mampu mengoptimalkan setiap sajian materi yang akan diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menangkap dengan baik tujuan pembelajaran yang diberikan. Semoga novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya dapat digunakan sebagai salah satu referensi belajar peserta didik, karena melalui penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa novel ini mengandung nilai moral yang baik walau didasari oleh konflik.

Bagi pembaca karya sastra khususnya pembaca novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya dapat mengambil hikmah baik dari pesan-pesan yang secara implisit disampaikan dalam novel ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi alasan mengapa pembaca mau membaca karya sastra Indonesia dan menerapkan nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

Bagi peserta didik diharapkan akan mengerti apa saja fungsi dari membaca novel dan mendalami pesan moral di dalam novel tersebut. Peneliti berharap peserta didik dapat belajar menangkap hal-hal baik yang terdapat dalam novel *Revered Back*, segala hal yang buruk dijadikan pembelajaran dan hal yang baik dapat diterapkan dan dijadikan patokan dalam bertingkah laku.

Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat meningkatkan dan melanjutkan penelitian mengenai novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya ini. Pada penelitian ini baru membahas mengenai konflik dalam novel, ada banyak aspek yang belum diteliti. Sebab itu, peneliti lain boleh menganalisis novel ini agar novel ini dapat menginspirasi orang banyak dengan moral dalam ceritanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Pihak Comdev dan *Outreaching* Untan yang telah memberikan beasiswa penuh kepada saya, sehingga saya bisa berkuliah dan bisa menyelesaikan tugas akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Koasih, E. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, NY. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sadikin, M. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.

Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sonya, I. (2017). *Revered Back*. Jakarta Pusat: PT Gramedia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Zulfahnur. (1996). *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.